

Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 5 Nomor 4, Desember 2023

e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>



IMPLEMENTASI PEMBERIAN TEKNIK MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SECTIO CAESAREA

Sahara Putri, Dwi Novitasari*, Surtiningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia.

*dwinovitasari@uhb.ac.id

ABSTRAK

Setiap perempuan berharap bahwa proses persalinannya berlangsung dengan lancar, ada dua metode persalinan yang umum dikenal adalah persalinan normal dan persalinan melalui sectio caesarea. Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan yang melibatkan sayatan pada dinding perut dan uterus (histeretomi) untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim. Masalah yang sering terjadi pada tindakan pembedahan adalah kecemasan. Respon kecemasan dapat mempengaruhi kenaikan tekanan darah, nadi, dan pernafasan. Kecemasan bisa diatasi melalui penggunaan terapi farmakologi serta non farmakologi. Salah satu contoh dari terapi non farmakologi yaitu melalui terapi musik klasik Mozart. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar dapat menurunkan tingkat kecemasan terhadap ibu hamil yang akan menjalani proses SC menggunakan terapi musik klasik Mozart. Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan terapi musik klasik Mozart terhadap semua mitra yang akan menjalani SC dalam jangka waktu pelaksanaan berjumlah 25 orang, dengan durasi musik kurang lebih 15 menit sebelum operasi dilakukan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan juga sesudah penerapan terapi musik klasik Mozart menggunakan Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale (APAIS). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan rata-rata kecemasan sebelum dilakukan terapi 3,72 dan setelah dilakukan terapi menjadi 1,80 serta seluruh kegiatan berjalan baik.

Kata kunci: kecemasan; sectio caesarea; terapi musik klasik mozart

IMPLEMENTATION OF MOZART CLASSIC MUSIC TECHNIQUE TO REDUCING ANXIETY LEVELS IN SECTIO CAESAREA PATIENTS

ABSTRACT

Every woman hopes that the childbirth process goes smoothly. There are two commonly known methods of childbirth: normal delivery and cesarean section (sectio caesarea). A cesarean section is a surgical procedure that involves an incision in the abdominal and uterine walls (hysterotomy) to remove the fetus from the uterus. An issue that often arises during surgical procedures is anxiety. Anxiety responses can affect blood pressure, heart rate, and respiration. Anxiety can be addressed through the use of pharmacological and non-pharmacological therapies. One example of a non-pharmacological therapy is the application of classical music therapy by Mozart. The aim of this community service is to reduce the anxiety levels of pregnant women who will undergo a cesarean section using Mozart's classical music therapy. This community service method is carried out by implementing Mozart classical music therapy for all partners who will undergo SC within the implementation period totaling 25 people, with a music duration of approximately 15 minutes before the surgery. The evaluation of the activity was conducted by considering the difference in anxiety levels before and after the application of Mozart's classical music therapy using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). The results of the community service

activity showed that the average anxiety level before the therapy was 3.72, and after the therapy, it became 1.80. The entire activity proceeded smoothly.

Keywords: *anxiety; mozart classical music therapy; sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa angka kematian ibu masih memiliki tingkat yang sangat tinggi. Setiap hari, sekitar 810 wanita kehilangan nyawa karena komplikasi atau isu terkait kehamilan dan persalinan di seluruh dunia. Angka kematian ibu mencapai 415 per 100.000 kelahiran di negara-negara yang sedang berkembang, sedangkan di negara-negara maju, angkanya hanya sekitar 12 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2020). Setiap perempuan berharap bahwa proses persalinannya berlangsung dengan lancar, ada dua metode persalinan yang umum dikenal adalah persalinan alami (normal) serta persalinan sectio caesarea (Sitorus, 2021). Sectio caesarea adalah prosedur pembedahan yang melibatkan pembukaan dinding perut dan dinding uterus (histerektomi) guna melahirkan janin dari dalam rahim (Rehatta et al., 2019). Kecemasan merupakan rasa yang pertama kali dirasakan oleh pasien saat akan dilakukan operasi (Rosyad, 2020).

Kecemasan adalah perasaan ketidaknyamanan atau ketegangan yang umumnya disertai oleh rasa takut atau tidak senang. Biasanya, respons ini muncul tanpa alasan spesifik atau diketahui oleh individu yang mengalaminya (Yusuf et al., 2015). Prevalensi kejadian kecemasan dilaporkan sekitar 17%, hampir 15,2% dari seluruh diagnosa klinis terkait dengan kecemasan, tantangan, baik dari segi fisik maupun emosi yang dialami selama masa kehamilan dapat berkontribusi dalam meningkatkan tingkat kecemasan dan jugastres (Ramie, 2022). Kecemasan dianggap signifikan dengan faktor resiko yang dapat menyebabkan respon sistem kardiovaskuler, karena itu dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan seseorang yang mengalami hal tersebut, berkaitan engan adanya suatu respon dari berubahnya sistem kardiovaskuler modulasi serta stabilitas sympathovagal diukur dengan indeks variabilitas denyut jantung (HRV). Secara keseluruhan, HRV menggambarkan osilasi dalam interval diantaranya detak jantung (interval RR) yang disebabkan oleh pengaruh dari sistem saraf otonom (ANS) pada nodus sinus (Ribeiro et al., 2018). Penanganan kecemasan bisa dilakukan dengan metode farmakologis maupun non-farmakologis. Meskipun saat ini penanganan kecemasan lebih banyak menggunakan pendekatan farmakologi, perlu diingat bahwa terapi ini dapat memiliki dampak negatif jika digunakan secara berkelanjutan, oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan terapi non-farmakologi yang lebih baik sebagai alternatif yang lebih aman dan efektif (Abdullah & Ikraman, 2021). Pendekatan non-farmakologi untuk mengatasi kecemasan bisa dilakukan oleh pasien sendiri tanpa adanya bantuan terapis, dan hal ini bisa memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat ketegangan serta kecemasan yang dirasakan. Terapi musik klasik adalah salah satu contoh pendekatan ini, dimana jenis musik ini memiliki peran dalam mengurangi kecemasan dan ketegangan (Damanik, 2021).

Terapi musik merupakan upaya agar bisa meningkatkan kualitas fisik serta mental melalui pengaruh suara yang mencakup unsur-unsur seperti harmoni, melodi, timbre, dan ritme, yang dimana musik dimanfaatkan dalam konteks terapeutik untuk memenuhi beragam keperluan fisik, emosional, kognitif, serta sosial individu (Suryana, 2018). Selama masa kehamilan, beberapa bentuk terapi musik dan audio yang dapat dimanfaatkan meliputi terapi musik Mozart, terapi Al Qur'an, dan terapi musik relaksasi. Pada saat sebelum dilakukan operasi sectio caesarea, salah satu

manfaat terapi musik yaitu memberikan stimulasi sehingga menciptakan ketenangan, pikiran yang positif, keadaan nyaman sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin (Argaheni et al., 2022). Musik klasik Mozart memiliki dampak yang besar dalam kesehatan. Musik ini memiliki karakteristik seperti nadanya yang lembut, mampu merangsang gelombang alfa dalam otak, memberikan perasaan ketenangan, dan merilekskan pendengarnya karena memiliki tempo kurang lebih 60 ketukan per menit. Musik klasik Mozart memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan jenis musik klasik lainnya, karena melodi dan frekuensi tinggi dalam karyanya dapat merangsang kreativitas dan motivasi di otak. Sejumlah peneliti menganjurkan pemanfaatan musik klasik ciptaan Wolfgang Amadeus Mozart, terutama dalam aplikasi medis, karena telah terbukti memberikan dampak yang luar biasa dalam kemajuan ilmu kesehatan (Sari & Adilatri, 2012). "Pachelbel Canon in D Major" merupakan salah satu ragam musik klasik karya Johann Pachelbel yang muncul sekitar tahun 1680, bentuk musik Canon Pachelbel ini memiliki Time Signature atau tanda sukat berjenis common time atau 4/4 dengan total sebanyak 57 kali pengulangan motif melodi Canon. Tempo komposisi ini adalah sekitar 52 BPM, yang dianggap cukup lambat (Pachelbel et al., 2022).

Musik telah menjadi intervensi yang semakin populer karena mudah diakses, dan memiliki penerimaan yang tinggi dikalangan pengguna, beberapa tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi berbasis musik dapat membantu mengurangi kecemasan dan stress secara beragam. Satu tinjauan sistematis Cochrane yang mencakup 26 percobaan dan 1369 peserta ditemukan musik secara signifikan mengurangi kecemasan (Corbijn van Willenswaard et al., 2017). Implementasi terapi musik klasik Mozart dilakukan 4-5 jam sebelum operasi dilakukan. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Sayidiman Magetan melalui pemberian terapi musik 4-5 jam sebelum operasi dapat menyeimbangkan pemberian premedikasi dimana saat dilakukan pemberian premedikasi kecemasan pasien dan ketakutan sebelum prosedur pembedahan teralihkan (Wisuda, 2018). Salah satu cara dalam mengurangi kecemasan dengan mendengarkan musik Mozart atau musik klasik, musik dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan motorik, serta perkembangan psikomotorik, musik juga bisa dijadikan terapi untuk berbagai kebutuhan, seperti pengganti obat depresan bagi mereka yang akan menghadapi meja operasi dirumah sakit. Manfaat terapi musik klasik Mozart dapat memberikan stimulasi sehingga menciptakan ketenangan, pikiran yang positif, keadaan yang nyaman sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang tengah mengalami operasi caesarea (SC). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan musik klasik Mozart pada ibu sebelum dilakukan SC jika mengalami kecemasan, pasien bisa mengatasi hal tersebut dengan melakukan terapi non-farmakologi sendiri. 1) Untuk mendeteksi tingkat kecemasan sebelum melaksanakan implementasi musik klasik Mozart pada ibu hamil yang akan dilakukan SC, 2) Untuk mengidentifikasi kecemasan setelah menerapkan musik klasik Mozart kepada ibu hamil yang akan menjalani operasi caesarea (SC), 3) Untuk membandingkan kecemasan sebelum serta sesudah menerapkan musik klasik Mozart pada ibu hamil yang akan menjalani operasi caesarea (SC).

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melibatkan langkah-langkah persiapan yang mencakup koordinasi dan proses perizinan antara Universitas Harapan Bangsa dengan mitra RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. Setelah perijinan dan

surat tugas diperoleh, nomor : 070/2117/RSUD/2023 ketua berkomunikasi dengan staf medis di unit perawatan pasien operasi caesarea (SC) untuk mendapatkan informasi tentang jadwal pasien yang akan menjalani operasi. Proses pelaksanaan dengan melaksanakan implementasi terapi musik klasik Mozart. Kegiatan PkM yang telah dijalankan pada periode 22-4 Agustus 2023 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara melibatkan partisipasi sebanyak 25 peserta. Kegiatan ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak mitra, termasuk direktur RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara, Kepala ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS), dan Kepala ruang Teratai (nifas). Pelaksanaan PkM ini, ada juga keterlibatan pendampingan oleh tenaga medis atau staf kesehatan yang bertugas untuk mengumpulkan informasi mengenai jadwal pelaksanaan operasi caesarea yang akan dilakukan, selanjutnya tim pelaksana melakukan verifikasi pada pasien yang akan dijadwalkan untuk operasi caesarea (SC) untuk memeriksa apakah pasien memenuhi kriteria yang diperlukan. Tim pelaksana memberikan penjelasan kepada pasien dan meminta persetujuannya untuk menjadi peserta dalam kegiatan PkM serta mengukur tingkat kecemasannya dengan menggunakan skala APAIS, setelah itu tim pelaksana mengimplementasikan terapi musik klasik Mozart selama kurang lebih 15 menit dengan alat berupa smartphone dan headphones yang dipasangkan ke telinga pasien untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien.

Implementasi pemberian musik klasik Mozart rata-rata dilakukan sebelum operasi dimulai, dan dilakukan 4-5 jam sehingga dapat menyeimbangkan pemberian premedikasi, dalam kegiatan PkM peserta yang diberikan implementasi musik klasik Mozart sebanyak 25 peserta yang mengikuti metode operasi caesarea (SC) dan mengalami tingkat kecemasan yang bervariasi dari ringan hingga berat. Durasi pemberian terapi musik berlangsung selama kurang lebih 15 menit, adapun peserta yang dilakukan implementasi yang mengalami kecemasan panik sebanyak 3 peserta dan dilakukan pemberian terapi musik kurang lebih 15 menit, dengan melakukan pengulangan sebanyak dua kali kurang kebih (30 menit). Pengukuran kecemasan dilakukan sebagai bentuk evaluasi post pemberian teknik musik klasik Mozart. Acuan skor kecemasan: Skor 6 (tanpa kecemasan), skor 7-12 (kecemasan ringan), skor 13-18 (kecemasan sedang), skor 19-24 (kecemasan berat), dan skor 25-30 (kecemasan yang sangat tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan PkM dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Proses tahap pelaksanaan PkM

Data peserta PkM yang telah dianalisis berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan, dan rekam jejak operasi sebelumnya, terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, dan riwayat operasi (n=25)

Karakteristik	f	%
Usia		
<20	2	8,0
20-35	20	80,0
> 35	3	12,0
Pendidikan		
SD	5	20,0
SMP	10	40,0
SMA	7	28,0
S1	3	12,0
Riwayat Operasi		
Ada	4	16,0
Tidak Ada	21	84,0

Tabel 1 Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia antara 20 hingga 35 tahun, mencapai 20 orang (80,0%), mayoritas memiliki pendidikan tingkat SMP, yakni 10 orang (40,0%), serta hampir semua peserta tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam menjalani operasi, yakni sekitar 21 orang (84,0%).

Tabel 2.

Evaluasi Pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang Terapi Musik Klasik Mozart

Skor Pengetahuan	f	%
Kurang (<5)	2	8,0
Cukup (5-7)	6	24,0
Baik (>7)	17	68,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui apa itu terapi musik klasik Mozart, sehingga skor yang didapat mayoritas baik yaitu 17 (68,0).

Distribusi tingkat kecemasan peserta

Tabel 3.

Distribusi tingkat kecemasan peserta sebelum serta sesudah dilakukan implementasi musik klasik Mozart (n=25)

Variabel	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Kecemasan				
6 Tidak Cemas	0	0	11	44,0
7-12 Cemas Ringan	2	8,0	8	32,0
13-18 Cemas Sedang	6	24,0	6	24,0
19-24 Cemas Berat	14	56,0	0	0
25-30 Panik	3	12,0	0	0

Tabel 3 peserta yang mengalami cemas berat sejumlah 14 (56,0%), 3 peserta diantaranya memiliki kecemasan yang panik, 6 peserta mengalami tingkat kecemasan sedang, sementara 2 peserta mengalami kecemasan ringan. Sesudah dilakukan terapi musik klasik Mozart kecemasan menurun serta tidak ada yang mengalami kecemasan dalam tingkat yang sangat tinggi atau berat.

Analisis data penurunan tingkat kecemasan peserta

Tabel 4.

Penurunan rata-rata kecemasan peserta sebelum serta sesudah dilakukan terapi musik klasik Mozart (n=25)

	Pre	Post	Penurunan
Kecemasan	3,72	1,80	1,92
Std. Deviasi	0,79	0,81	

Tabel 4 Diketahui bahwa penurunan kecemasan setelah terapi musik klasik Mozart dilakukan sebesar 1,92. Standard deviasi pre implementasi sebesar 0,79, dan post implementasi sebesar 0,81. Usia merupakan faktor yang bisa memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien sebelum operasi caesarea adalah hubungan koefisien $r = -0,59$ dengan p-value sebesar 0,02. Dengan demikian, arah hubungan ini adalah negatif, yang berarti semakin bertambah usia responden, tingkat kecemasannya akan semakin berkurang (*axiety*) yang dialami responden(Lutfi & Maliyai, 2018). Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat berdasarkan usia selaras dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat kecemasan sebelum operasi *section caesarea* meliputi usia $p = 0,03 < 0,05$ dan usia merupakan faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi(Ahmad & Baharuddin, 2020). Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat berdasarkan usia juga selaras dengan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pasien sebelum melahirkan yaitu $p = 0,03$ dimana nilai $p < 0,05$ sehingga dinyatakan adanya korelasi yang signifikan antara usia dan tingkat kecemasan dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden, dan menyatakan bahwa usia <20 tahun belum matang organ, reproduksi maupun psikologinya sehingga kekhawatiran yang dirasakan semakin tinggi(Siallagan & Lestari, 2018).

Hasil pengolahan data berdasarkan riwayat pendidikan pasien yang mengalami tingkat kecemasan paling banyak yaitu tingkat SMP dimana jumlah total yang mengalami cemas sebanyak 10 responden, dimana 14 orang responden mengalami cemas berat dengan skor 19-24 serta yang mengalami panik 3 responden dengan skor 25-30, selain itu responden dengan tingkat pendidikan SMA juga mengalami kecemasan cukup banyak dimana jumlah total responden yang mengalami cemas yaitu 7 dimana 6 responden mengalami cemas berat. Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat berdasarkan pendidikan sejalan dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pre operasi yaitu berdasarkan hasil uji *chi square* dengan kepercayaan 95% p value $<0,05$ terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien (Zamriati, 2013). Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat berdasarkan didukung dengan adanya penelitian mengenai gambaran kecemasan berdasarkan karakteristik dimana pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cemas yaitu sebanyak 38% responden mengalami cemas sedang dengan tingkat pendidikan tinggi, 78% responden mengalami cemas berat dengan tingkat pendidikan menengah dan dalam penelitian tersebut menyatakan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan semakin banyak informasi yang dicari untuk dijadikan bahan atau bekal sebelum dilakukan operasi (Abiyoga & Safitri, 2021). Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat juga didukung dengan adanya hasil penelitian bahwa pendidikan menjadi faktor pasien mengalami kecemasan (*axiety*) sebelum pembedahan yaitu p value $<0,02 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan(Sari, 2021).

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel riwayat operasi sebelumnya dimana jumlah responden yang mengalami kecemasan mayoritas tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya yaitu

dengan total 21 responden dan diantaranya mengalami panik 3 responden, cemas berat sebanyak 14 responden, cemas sedang 6 responden, serta cemas ringan 2 responden. Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat didukung dengan adanya penelitian megenai gambaran kecemasan berdasarkan karakteristik dimana riwayat operasi dapat mempengaruhi rasa cemas yaitu $p\ value < 0,05$, Sehingga bisa di simpulkan jika riwayat operasi dapat mempengaruhi kecemasan(Yuli Permata et al., 2020). Hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat juga didukung dengan adanya hasil penelitian bahwa riwayat operasi dapat mempengaruhi kecemasan melalui hasil $p\ value < 0,05$ (Maimun & Arini, 2016). Hasil penelitian bahwa riwayat operasi dapat mempengaruhi kecemasan juga mendukung hasil pengolahan data pengabdian kepada masyarakat dimana hasil peneliti menyatakan $p\ value < 0,05$ dengan jumlah responden yang memiliki riwayat operasi sebelumnya sebanyak 15 responden (48,1%) dan yang tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya sebanyak 16 responden (56,1%) (Setyowati & Eli, 2022).

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner pengetahuan tentang terapi musik klasik mozart yang telah di isi oleh responden mayoritas responden mengetahui apa itu terapi musik klasik mozart, manfaat terapi musik klasik Mozart sehingga skor yang didapat mayoritas baik yaitu 17 peserta (68,0%) memiliki pengetahuan yang baik, pada 6 peserta (24,0%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 peserta (8,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Faktor-faktor yang berdampak pada tingkat pengetahuan termasuk tingkat pendidikan, pengalaman, usia, dan akses informasi. Semakin bertambah usia, kemampuan untuk menangkap informasi dan pola pikir juga akan semakin berkembang. Sumber informasi, baik yang berasal dari lembaga formal maupun non-formal, memiliki dampak yang bersifat sementara sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmojo, 2012).

Peserta pengabdian masyarakat yang mengalami kecemasan berat, sedang, panik, atau ringan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan kepada peserta pengabdian yang mengalami kecemasan diperoleh hasil bahwa alasan peserta mengalami cemas karena munculnya pemikiran negative terhadap situasi-situasi yang tidak pasti yang mungkin terjadi selama di dalam ruang operasi, seperti kekhawatiran akan perubahan pada tubuh pasien, ketakutan akan rasa nyeri yang intens, kecemasan tentang penampilan fisik, atau ketidaknormalan fungsi tubuh, ekspektasi akan berbagai prosedur atau tindakan yang belum dikenal, serta ancaman terhadap keselamatan jiwa yang muncul akibat tindakan bedah, adanya kecacatan atau kegagalan operasi, serta ketakutan terhadap penyakit penyerta yang akan berpengaruh buruk terhadap bayinya saat lahir.Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kecemasan peserta pengabdian kepada Masyarakat nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi musik klasik Mozart adalah 3,72 dan setelah dilakukan terapi musik klasik Mozart nilai rata-rata kecemasan adalah 1,80. Standar deviasi pada kecemasan pre implementasi sebesar 0,79 dan pada kecemasan post implementasi sebesar 0,81.

Hasil analisis data pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana teknik relaksasi menggunakan musik klasik mozart dapat menurunkan kecemasan yaitu dengan nilai $p < 0,01$ ($p < 0,05$) penggunaan terapi musik klasik memberikan efek yang signifikan dalam menurunkan kecemasan (Petronawati et al., 2017). Berdasarkan hasil pengolahan data dan perbandingan data sebelum dan sesudah implementasi penelitian tentang pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan perawat pada masa covid-19 terlihat jelas perbedaan yang jauh dimana terjadinya penurunan kecemasan, hasil

PkM diperkuat dengan adanya penelitian tentang pengaruh terapi musik mozart terhadap tingkat kecemasan dengan hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, sehingga pemberian terapi musik mozart dapat memberikan pengaruh terhadap kecemasan (Artini et al., 2022). Hasil penelitian lain yang mendukung bahwa data PkM sesuai yaitu penelitian tentang musik klasik Mozart sebagai pilihan dalam menurunkan kecemasan primigravida menjelang persalinan dengan nilai $p<0,001$ ($p<0,005$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberianterapi musik klasik mozart dengan tingkat kecemasan (Amalia, 2023).

SIMPULAN

Pada tahap akhir pelaksanaan, seluruh kegiatan PkM berlangsung dengan sukses, peserta aktif berpartisipasi, sangat antusias, dan menunjukkan tanggapan yang positif. Rata-rata tingkat kecemasan sebelum penerapan terapi musik klasik Mozart adalah 3,72, sedangkan setelah penerapan menjadi 1,80. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecemasan sebelum dan sesudah penerapan terapi musik klasik Mozart pada pasien yang akan menjalani operasi caesarea (SC).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., & Ikraman, R. A. S. (2021). Monograf Penanganan Kecemasan Pada Ibu Hamil Menggunakan Teknik Relaksasi Autogenik. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abiyoga, A., & Safitri, K. H. (2021). Gambaran Karakteristik , Pengetahuan , Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre. 2.
- Ahmad, A. S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. April, 57–65.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Amalia, W. (2023). Musik klasik mozart sebagai pilihan dalam menurunkan kecemasan primigravida menjelang intranatal. 1, 14–20.
- Argaheni, N. bayu, Astuti, E. D., Winarsih, N. A., Putri, N. R., Yuliani, M., Mahardany, B. O., Noflidaputri, R., Sebtalesy, C. Y., & Santi, M. Y. (2022). Asuhan kebidanan komplementer. Yayasan Kita Menulis.
- Artini, P. A., Kusuma, K. K., Negara, A., & Darsana, I. W. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19. 15(1), 34–42.
- Corbijn van Willenswaard, K., Lynn, F., McNeill, J., McQueen, K., Dennis, C. L., Lobel, M., & Alderdice, F. (2017). Music interventions to reduce stress and anxiety in pregnancy: A systematic review and meta-analysis. BMC Psychiatry, 17(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12888-017-1432-x>
- Damanik, R. K. (2021). Kecemasan Masyarakat dan Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19. Insan Cendekia Mandiri.

- Lutfa, U., & Maliyai, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di Rumah Sakit dr.Moewardi Surakarta. 187–192.
- Maimun, N., & Arini, D. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan daerah kabupaten kepulauan meranti Nur Maimun dan Debby Arini. 7(1).
- Notoatmojo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pachelbel, J. C., Kunci, K., Klasik, M., Canon, M., Major, C. I. D., & Pachelbel, C. J. (2022). Analisis bentuk melodi canon in d Major karya Agitvian Nur Salsabila. 3(1).
- Petronawati, S. A., Wibisono, G., & Wardani, N. D. (2017). Pengaruh pemberian musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan. 6(1), 99–105.
- Ramie, A. (2022). Mekanisme Koping, Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid19. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rehatta, N. M., Hanindito, E., Tantri, A. R., Redjeki, I. S., Soenarto, R. F., Bisri, D. Y., Musba, A. M. T., & Lestari, M. I. (2019). Anestesiologi dan Terapi Intensif. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ribeiro, M. K. A., Alcântara-Silva, T. R. M., Oliveira, J. C. M., Paula, T. C., Dutra, J. B. R., Pedrino, G. R., Simões, K., Sousa, R. B., & Rebelo, A. C. S. (2018). Music therapy intervention in cardiac autonomic modulation, anxiety, and depression in mothers of preterms: Randomized controlled trial. *BMC Psychology*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40359-018-0271-y>
- Rosyad, Y. S. (2020). Modul Praktik Laboratorium dan Praktik Lapangan Komunikasi dalam Keperawatan II. Media Sains Indonesia.
- Sari & Adilatri, 2012. (2012). Perbedaan Terapi Musik Klasik Mozart Dengan Terapi Musik Kesukaan Terhadap Intensitas Nyeri Haid pada Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun 2012.
- Sari, S. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi. 13(1).
- Setyowati, L., & Eli, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomii di RSUD Cileungsi. 7(12).
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat kecemasan menghadapi persalinan berdasarkan status kesehatan, graviditas dan usia di wilayah kerja puskesmas jombang. 1(September), 104–110.
- Sitorus, S. (2021). Pemberdayaan Ibu hamil Untuk Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis. Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, D. (2018). Terapi Musik Populasi Klien Terapi Musik. CreateSpace Independent.

Wisuda, L. B. (2018). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi (Studi Di RSUD dr Sayidiman Magetan). STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

World Health Organization. (2020). Maternal mortality Evidence brief. 1, 1–4.

Yuli Permata, S., Riasmini, N. M., & Guslinda. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat analysis of factors associated with patient anxiety levels.xlv(02), 133–147.

Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa. Salemba Medika.

Zamriati, W. O. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di poli kia pkmtuminting.